



PERAN KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP UNGGULAN AN-NUR HIDAYATULLAH TALOK TUREN MALANG

Akrom Palelungi¹, Abdul Jalil², Bahroin Budiya³

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011059@unisma.ac.id, 2abd.jalil@unisma.ac.id,
3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of Intra-School Student Organization (OSIS) activities in shaping students' characters at SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study indicate that OSIS activities play a significant role in supporting the formation of students' characters. Activities such as Basic Student Leadership Training (LDKS), Al-Qur'an recitation, dhuha prayer, commemoration of Islamic holidays, and fundraising for students who experience disasters are effective means of instilling religious values, leadership, responsibility, discipline, and social empathy. OSIS administrators are also actively involved in these activities, so that they learn to organize and become role models for students.

Kata Kunci: Role, Character, OSIS.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di kabupaten Malang, Jawa Timur, berlokasi di jalan KH. Wahid hasyim RT. 01 RW. 01, Talok. Merupakan sekolah swasta yang berbasis pondok pesantren dan berada di bawah naungan Yayasan An-Nur Hidayatullah. Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Hidayatullah adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Thohir dan diresmikan oleh Almarhun KH. Ahmad Idris Marzuki pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri sekaligus Mustasyar PBNU yang diresmikan pada hari rabu, 23 Sya'ban 1431 H, atau 4 Agustus 2010 M. Dalam kurun usia yang tergolong masih muda, Pondok Pesantren An-Nur Hidayatullah telah membentuk sistem pengajaran dengan manajemen pendidikan modern dipadukan dengan pendidikan salafiyah dengan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4 tahun, Tsanawiyah 3 tahun, dan dilanjutkan kelas Musyawirin.

Pada perkembangannya dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang menginginkan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki siswa yang tidak hanya memiliki iman yang kuat, kesetiaan dalam beribadah, dan moral yang luhur tetapi juga memiliki pengetahuan akademik, teknologi dan informasi. Demi mewujudkan harapan dari masyarakat tersebut maka didirikanlah Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah pada tanggal 14 September 2020. Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah didirikan oleh KH. Abdul Halim Thohir, dengan mengusung visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam aspek keilmuan, keimanan, dan akhlak mulia. Dengan pendekatan pendidikan terpadu, Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah menjadi bagian dari upaya pengembangan model pendidikan Islam modern yang tetap berpegang pada tradisi keilmuan pesantren.

Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat sekitar karena membantu dalam membentuk karakter siswanya melalui serangkaian tata tertib dan juga kegiatan-kegiatan yang berlaku di sekolah tersebut. Ada banyak kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut yang dapat membantu membentuk karakter siswanya menjadi lebih baik seperti melaksanakan salat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, wajib berbahasa Arab atau Inggris di lingkungan sekolah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah untuk membentuk karakter siswanya juga melalui kegiatan berorganisasi. Pada kegiatan berorganisasi siswa belajar berbagai nilai, keterampilan, dan sikap yang tidak selalu diajarkan secara langsung di dalam kelas (Permady & Zulfikar, 2021). Adapun organisasi yang dimaksud ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Disamping itu organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga memiliki tugas dan kewajiban dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah (Ngaba & Taunu, 2021). Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan wadah pengembangan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki tanggung jawab untuk membantu dan mengusahakan kelancaran berjalannya program pembinaan dan pengajaran siswa di sekolah, hampir semua usaha dilakukan melalui berbagai kegiatan OSIS. Alangkah pentingnya suatu organisasi, organisasi tidak hanya bertujuan untuk sekedar menjadi metode penyampaian budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses penanaman nilai positif (*transfer of value*) (Zahra Fitriani et al., 2025). Artinya bahwa organisasi, selain sebagai sistem yang berfungsi untuk

menyampaikan pengetahuan, organisasi juga berfungsi untuk menjadi tempat penanaman dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat khususnya masyarakat sekolah. Kegiatan-kegiatan organisasi memperbaiki sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan cara pelatihan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Unggulan An-Nur Hidayatullah, menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya sebagai suatu organisasi yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah. Namun sekolah tersebut menjadikan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih fokus pada aspek administratif dan kegiatan seremonial dari pada pembentukan karakter. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sering didominasi oleh kegiatan tahunan seperti perayaan hari-hari besar atau perlombaan, namun sedikit refleksi terhadap nilai-nilai karakter yang ingin dibangun dari kegiatan tersebut. Alhasil, siswa aktif secara fisik, tetapi tidak aktif secara moral dan nilai.

Keikutsertaan dari pihak sekolah atau guru pembina yang terlalu dominan menjadikan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kehilangan kemandiriannya sebagai tempat latihan demokrasi siswa. Dalam kondisi ini, siswa hanya dijadikan pelaksana, bukan perencana atau pengambil keputusan. Padahal, salah satu nilai karakter yang penting untuk dibentuk adalah tanggung jawab dan kepemimpinan dua hal yang hanya bisa tumbuh lewat pengalaman nyata mengambil keputusan dan belajar dari konsekuensinya. Fenomena yang tidak kalah memprihatinkan adalah munculnya ketimpangan antara citra dan esensi. Banyak pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terlihat aktif di depan publik, namun tidak menggambarkan keteladanan dalam sikap sehari-hari. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akhirnya hanya menjadi ajang pencitraan untuk menambah portofolio pribadi, bukan menjadi tempat pengabdian atau pembelajaran karakter.

Pembentukan karakter merupakan proses panjang dan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan dalam diri seseorang (Putri et al., 2023). Sehingga ia mampu bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tersebut, baik ketika diawasi maupun tidak. Karakter bukanlah sesuatu yang diwarisi secara langsung, melainkan dibentuk melalui pengalaman hidup, pembelajaran, dan pengaruh lingkungan. Sederhananya karakter adalah siapa kita ketika tidak ada yang melihat.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Peran Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang, yang mana

didalamnya terdapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang masi berperan aktif pada lembaga tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena lapangan dengan menggali lebih banyak data dan fakta, terkait tentang peran kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa yang ada di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang. Penelitian studi kasus menjadi sangat berguna apabila peneliti ingin mengetahui suatu permasalahan secara terperinci dan mendalam, dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang penuh dengan informasi. Ini karena suatu masalah yang besar dapat dipelajari melalui beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan (Assyakurrohim et al., 2022). Peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah yang terletak di Jl Wahid Hasyim, Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung pada kegiatan OSIS dan kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan cara pengumpulan data dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data dianggap jenuh. Proses analisis data terdiri dari tiga komponen utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang peran kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membetuk karakter siswa SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan penemuan peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disini peneliti berusaha mendeskripsikan data-data yang sudah didapatkan dan diperkuat oleh teori-teori yang sudah ada, dan peneliti berharap dapat menemukan sesuatu yang baru.

Data penelitian yang peneliti temukan di sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang, antara lain dengan kepala sekolah, Pembina OSIS, guru Bahasa Inggris, beberapa pengurus OSIS, beberapa siswa kelas VIII. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti mengklarifikasikan menjadi tiga macam antara lain:

1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mendukung pembentukan karakter siswa SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang

Kegiatan OSIS di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan Masa Ta'aruf Santri (Ma'rufiah) dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan kepemimpinan dan mengembangkan karakter mereka sendiri. Dalam situasi ini, pembentukan karakter dikaitkan dengan teori karakter yang dikembangkan oleh Aqib dan Zainal (2011). Teori ini menekankan betapa pentingnya sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk membentuk pribadi yang kuat. Siswa dilatih untuk membuat keputusan, berani, dan bertanggung jawab melalui kegiatan ini.

Sekolah berbasis pesantren ini juga terkenal dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, dan acara untuk memperingati hari besar Islam. Kegiatan ini memiliki nilai moral, seperti religiusitas, disiplin, dan kepedulian sosial. OSIS juga memastikan kegiatan ini berjalan lancar dan tertib. Hal ini sesuai dengan teori Najili et al. (2022), yang menyatakan bahwa karakter muncul dari kebiasaan yang dilakukan secara teratur. OSIS terlibat dalam pencatatan keterlambatan siswa, yang menunjukkan fungsi organisasi ini dalam mempromosikan disiplin dan tanggung jawab. Dengan sistem piket harian, anggota OSIS belajar tentang manajemen waktu dan konsistensi, yang menjadi bagian dari kompetensi karakter. Ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan bukan hanya objek pendidikan.

Melalui penerapan nilai-nilai dan tradisi Islam, perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Hari Santri Nasional membantu siswa menjadi lebih baik. OSIS bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini, seperti lomba kreatif, yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kerja sama. Aspek ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara organisasi dan pembentukan karakter yang berbasis kultural dan spiritual. Selain itu, kegiatan sosial seperti penggalangan dana menunjukkan bahwa OSIS berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan rasa empati dan solidaritas. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk memperhatikan kondisi sosial di sekitar mereka, seperti teman yang mengalami musibah. Kegiatan ini juga membantu mereka memperkuat karakter sosial dan tanggung jawab mereka, serta mengajarkan mereka untuk bertindak secara kolektif untuk tujuan kemanusiaan.

Organisasi, menurut teori organisasi Ambarwati (2018), adalah wadah yang mengarahkan semua sumber daya, termasuk manusia, ke tujuan tertentu. OSIS berfungsi sebagai alat untuk mengatur potensi siswa untuk mewujudkan

pembentukan karakter sesuai visi sekolah karena memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, yang menjadikannya sarana yang efektif untuk menanamkan nilai karakter. Faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter adalah dukungan dari guru dan pembina yang terus mendampingi setiap aktivitas. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan teladan dalam proses pembentukan karakter. OSIS menjadi tempat belajar yang menggabungkan akademik, moral, dan spiritual dengan bimbingan yang berkelanjutan.

OSIS juga melakukan kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan nasional. OSIS memiliki nilai-nilai seperti solidaritas, kejujuran, toleransi, dan cinta tanah air yang dapat dilihat dalam kegiatan mereka, seperti upacara, lomba antar kelas, dan perayaan hari besar nasional. Ini menunjukkan bahwa OSIS tidak hanya melakukan tugas administrasi tetapi juga melakukan tugas pendidikan karakter bangsa.

Seperti yang diungkapkan oleh Irfan dan Askana, memperkuat bahwa kegiatan OSIS secara langsung mengubah sikap dan perilaku mereka. Mereka merasa bahwa kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus, dan bakti sosial telah membuat mereka lebih disiplin dan peduli. Ini menunjukkan bahwa OSIS menawarkan pendidikan karakter transformatif.

Keterlibatan aktif OSIS dalam kegiatan religius, sosial, dan kepemimpinan secara signifikan membantu membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial (Sauzin, 2023). Kegiatan seperti tadarus, sholat dhuha, dan perayaan hari besar Islam dapat secara konsisten membentuk nilai religius dan empati siswa. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kegiatan OSIS secara efektif membantu membangun karakter siswa SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang. Siswa dilatih secara konsisten untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik spiritual, sosial, maupun personal, melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dan dirancang dengan baik. OSIS telah berkembang menjadi ruang strategis untuk mengajar karakter yang berbasis pengalaman dan keteladanan.

2. Peran pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menjadi teladan karakter bagi siswa lain di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang

Pengurus OSIS di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga sebagai panutan dalam membentuk karakter siswa lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, pembinaan kesiswaan melalui OSIS bertujuan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta nilai-nilai positif lainnya. Sekolah berbasis Islam menanamkan nilai-nilai universal dan prinsip akhlakul

karimah. Melalui pembiasaan sikap dan tanggung jawab harian, pengurus OSIS sekolah ini dididik untuk menjadi contoh perilaku yang baik melalui pembiasaan sikap dan tanggung jawab harian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa para pengurus OSIS SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana sekolah yang religius dan tertib. Mereka disiplin waktu, berpakaian dengan baik, berbicara dengan cara yang baik dan sopan, dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan teori karakter Aqib dan Zainal (2011), yang menyatakan bahwa karakter bukan hanya sikap tetapi juga motivasi dan keterampilan yang secara konsisten dibentuk. Dengan kata lain, sikap mereka menunjukkan pendidikan karakter Islami yang dicanangkan oleh sekolah.

Keterlibatan mereka yang aktif dalam mengatur dan memimpin teman-temannya dalam berbagai kegiatan meningkatkan peran teladan mereka. Misalnya, OSIS menunjukkan keteladanan dengan menertibkan siswa saat tadarus dan sholat dhuha. Keteladanan ini menarik karena berasal dari teman sebaya, bukan hanya dari guru atau orang dewasa, sehingga memiliki dampak psikologis yang signifikan pada perilaku siswa lainnya terutama siswa yang bukan anggota OSIS.

Kepala sekolah dan pembina OSIS mengakui bahwa kepengurusan OSIS merupakan amanah moral dan bukan sekadar tugas organisasi. Mereka menekankan pentingnya prinsip kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap anggota OSIS. Dalam konteks organisasi, hal ini mencerminkan sistem struktur. Di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan bersama (Husin, 2022).

Namun demikian, pembentukan karakter melalui keteladanan pengurus OSIS tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Menurut guru mata pelajaran bahasa Inggris, masih ada anggota OSIS yang kurang memperhatikan faktor kerapian atau tidak konsisten dalam bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka diberi tugas dan tanggung jawab, mereka masih membutuhkan proses pelatihan dan pengawasan yang terus menerus. Keteladanan diperoleh melalui proses belajar yang panjang dari pada secara instan.

Meskipun ada kekurangan, siswa umumnya mengakui bahwa pengurus OSIS menjadi figur yang memengaruhi cara mereka berperilaku. Sebagaimana diungkapkan oleh Irfan dan Askana, mengatakan bahwa pengurus OSIS dinilai karena disiplin, sopan, ramah, dan aktif membantu guru dan siswa lain. Semangat untuk meniru dan menjadi lebih baik, yang merupakan ciri khas proses dalam pendidikan karakter. Selain itu, interaksi antara pengurus OSIS dan siswa yang bukan OSIS membantu menanamkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan.

Pengurus OSIS harus berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat ketika diminta untuk merancang kegiatan atau memimpin diskusi (Azzahra & Sumardjoko, 2023). Hal ini memengaruhi karakter mereka secara keseluruhan dan memengaruhi siswa yang bukan OSIS untuk menjadi aktif dan berpikir konstruktif. Ini menunjukkan bahwa OSIS adalah wadah yang baik untuk membina karakter siswa.

Pengurus OSIS memiliki gaya belajar yang fokus dan mampu membantu teman-teman mereka dalam pelajaran sehari-hari. Peran ini menegaskan bahwa keteladanan berlaku dalam proses akademik dan di luar kelas. Semangat belajar siswa meningkat ketika pengurus OSIS tetap belajar meskipun mereka sibuk dengan kegiatan organisasi. OSIS menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi dan prestasi akademik dapat diimbangi. Proses pembentukan karakter melalui keteladanan OSIS terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung. Keteladanan yang ditunjukkan oleh OSIS memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan nasihat verbal karena melibatkan aspek emosi, pengalaman, dan hubungan antar teman. Teman sebaya membantu sebagai agen bersosialisasi, sumber keterampilan sosial, dan modeling atau perilaku bagi temannya (Kurniawan & Sudrajat, 2017).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa peran pengurus OSIS SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah sebagai teladan karakter sangat penting dalam lingkungan pendidikan karakter di sekolah. Mereka berfungsi sebagai role model yang mencerminkan prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan oleh sekolah kepada seluruh siswanya. Keteladanan yang mereka berikan merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mendidik karakter karena relevan dengan kehidupan nyata siswa.

3. Dukungan sekolah dan guru pembina dalam pembentukan karakter melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang

Keberhasilan kegiatan OSIS di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang sangat bergantung pada dukungan sekolah dan guru pembina. Sekolah, sebagai institusi formal, memiliki tanggung jawab utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori organisasi, yang menyatakan bahwa setiap elemen organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Ambarwati, 2018). Dalam situasi ini, tujuan bersama adalah membangun karakter Islami yang terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan data wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa dukungan terhadap OSIS mencakup penyediaan ruang dan fasilitas, pendampingan, dan pengawasan langsung terhadap program kerja OSIS. Dukungan ini juga mencakup

nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang selalu ditanamkan dalam setiap kegiatan OSIS. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengizinkan, tetapi juga mengarahkan secara aktif perkembangan karakter siswa melalui organisasi OSIS.

Sebagai pembimbing dan panutan langsung, guru pembina OSIS memainkan peran strategis dalam proses pembentukan karakter. Seperti yang disampaikan oleh Pembina OSIS, setiap aktivitas OSIS diawasi dengan pendekatan yang mendidik. Pembina tidak hanya sekedar memberikan tugas, mereka juga membantu, membimbing, mendampingi, dan memberi contoh berperilaku baik. Keteladanan dan interaksi langsung lebih penting daripada instruksi lisan untuk membentuk karakter (Najili et al., 2022).

Sekolah tidak hanya memberi ruang untuk kreativitas, tetapi juga memberikan kepercayaan penuh kepada siswa dalam merancang dan implementasi program OSIS. Kepercayaan ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab. Siswa belajar membuat proposal kegiatan, mengatur jadwal, dan menyelesaikan program dalam waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, sifat seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran secara natural dan praktis akan muncul.

Dari sisi siswa, seperti yang disampaikan oleh ketua OSIS dan pengurus lainnya mengatakan bahwa siswa mendapat manfaat besar dari bimbingan guru pembina saat menghadapi tantangan dalam kegiatan. Karena mereka sabar dan tidak mudah menghakimi, para guru memungkinkan diskusi untuk menyelesaikan masalah secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa OSIS membentuk karakter secara emosional dan relasional, serta secara struktural, dengan hubungan yang positif antara siswa dan guru.

Meski demikian, terdapat catatan dari guru mata pelajaran bahasa Inggris bahwa dalam beberapa kasus, pengurus OSIS yang terlalu sibuk dengan organisasi cenderung mengabaikan kewajiban akademik. Ini menjadi tantangan yang perlu disikapi secara bijak oleh pihak sekolah. Dalam hal ini, dukungan sekolah seharusnya juga mencakup penguatan keseimbangan antara kegiatan organisasi dan pembelajaran. Artinya, pembentukan karakter tidak boleh mengorbankan aspek akademik siswa.

Secara umum, pembina dan guru-guru lainnya tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga bertindak sebagai contoh bagi mereka. Guru memberikan contoh moralitas, ketegasan, dan kesabaran kepada siswa mereka, termasuk pengurus OSIS. Contoh ini mendorong proses pembentukan karakter melalui pendekatan interaktif daripada hanya struktural atau normatif. Ekosistem pendidikan karakter tumbuh dengan dukungan sekolah yang konsisten dan menyeluruh. Kegiatan OSIS

bukan sekadar menjadi rutinitas organisasi, tetapi menjadi wahana pembelajaran karakter dalam bentuk nyata. Sekolah yang mampu mengelola peran OSIS dengan baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Pengalaman langsung siswa dalam kegiatan OSIS yang didampingi oleh pembina menunjukkan proses transformasi pembentukan karakter dalam organisasi ini. Pembinaan dilakukan melalui arahan moral, pendampingan langsung, dan contoh perilaku dalam interaksi harian, sehingga menjadi rujukan utama bagi pengurus OSIS (Fauziyah Maulia et al., 2024). Melalui keterlibatan aktif, siswa belajar dari kesalahan, tumbuh berkembang dari pengalaman, dan membangun nilai-nilai luhur.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dukungan sekolah dan guru pembina sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter melalui OSIS. Tanpa pendampingan yang konsisten dan penuh keteladanan dari guru, kegiatan OSIS berisiko menjadi formalitas belaka. Namun di SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang, OSIS telah bertransformasi menjadi instrumen yang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa, berkat sinergi antara pembina, guru, dan sistem sekolah secara keseluruhan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Unggulan An-Nur Hidayatullah Talok Turen Malang berperan signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa telah dibentuk dengan berbagai cara melalui berbagai kegiatan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, peringatan hari besar Islam, penggalangan dana, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Kegiatan ini telah membentuk karakter mereka dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, religiusitas, empati sosial, dan kepedulian. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memiliki makna edukatif karena mereka menanamkan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Peran pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menjadi teladan karakter bagi siswa lain. Mereka tidak hanya melakukan kegiatan, tetapi mereka juga menunjukkan dan menjadi contoh yang nyata dalam berdisiplin, kerapian, tanggung jawab, dan adab terhadap guru dan teman sebaya. Keteladanan yang

mereka perlihatkan pengurus OSIS berdampak baik terhadap lingkungan sekolah. Siswa lain menjadi terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti contoh pengurus OSIS. OSIS menjadi media yang efektif untuk pendidikan karakter berbasis teman sebaya.

Dukungan sekolah dan guru pembina menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter melalui OSIS. Pembina OSIS bertindak sebagai pengarah dan teladan dalam setiap proses kegiatan, dan sekolah memberikan kepercayaan, ruang, fasilitas, dan pendampingan yang memadai. Jika guru dan pengurus OSIS memiliki hubungan yang baik dan penuh bimbingan, proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat terjadi secara alami dan berkelanjutan. Dukungan ini menjadikan OSIS bukan hanya wadah organisasi, tetapi juga media transformasi karakter siswa menjadi lebih baik.

Daftar Rujukan

- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aqib, Z. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, cetakan 1. *Yrama Widya, Bandung*.
- Azzahra, A., & Sumardjoko, B. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 91-96.
- Fauziyah Maulia, Januar, Deswalantri, & Nurhasnah. (2024). Peranan Guru Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah pada Pengurus OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1445>
- Husin, I. (2022). TEORI ORGANISASI. *Jurnal GERBANG STMIK Bani Saleh*, 7(01), 86. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.1311>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam pembentukan karakter siswa sma negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125-132.
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Social Movement pada Organisasi Kemahasiswaan. *Sosietas*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36091>.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194-201.
- Sauzin, J. (2023). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Siswi Di Ma Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 62361. <https://doi.org/https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir>.
- Wahyuni, D., & TRISIANA, A. (2024). ANALISIS PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP SIKAP KERJASAMA DAN GOTONG ROYONG PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH MADARASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2023/2024. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 14-29.
- Zahra Fitriani, Syafitri, S., Pratiwi, D. I., Barus, P. F. A., Saraswati, N., Mahdiah, N., & Anggina, C. (2025). PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI SISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 TANJUNG BALAI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 1761–1767.